

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM merupakan salah satu unit usaha yang dikelola oleh individu maupun kelompok masyarakat yang menjadi salah satu pilar perekonomian di Indonesia. Peran UMKM sangat berpengaruh dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mempercepat pemerataan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui kesempatan berusaha. Pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia (Yayan, *et al.*, 2015). Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan laju pertumbuhan ekonomi nasional adalah mendorong terlaksananya kegiatan-kegiatan usaha yang ada di UMKM.

Pengembangan UMKM bukan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan oleh pelaku usaha, peranan pemilik UMKM sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan perkembangan UMKM saat ini. Dalam UMKM biasanya pelaku usaha merupakan pemilik sekaligus pengelola usaha, oleh karena itu pelaku usaha memiliki tanggungjawab penuh terhadap usaha yang dijalankan sehingga semua keputusan yang bersangkutan mengenai kegiatan usaha berada sepenuhnya ditangan mereka sebagai pelaku usaha dan pemilik usaha. Tentu saja hal ini menjadi tugas yang cukup berat bagi seorang pemilik, jika mereka tidak memiliki keahlian untuk menyelesaikan sendiri masalah yang timbul dalam usahanya (Yayan, *et al.*, 2015).

Menurut Widiyanti (2013) peningkatan daya saing suatu usaha memerlukan kemampuan untuk mengelola keuangan yang baik. Penerapan pengelolaan keuangan yang benar dan tepat dapat memiliki manfaat yang maksimal tentunya. Kegagalan usaha sangat mungkin disebabkan karena adanya ketidakseimbangan kemampuan dari pelaku usaha didalam menjalankan usahanya. Sekarang ini semakin disadari bahwa harus ada upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi mengenai kegagalan usaha.

Dalam penelitiannya Kholilah dan Iramani (2013) menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan dana untuk masa depan. Perilaku keuangan juga sebagai gambaran cara seseorang berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Oleh sebab itu, perilaku keuangan ini penting untuk keberlangsungan kegiatan usaha. Adapun perilaku keuangan seseorang dalam mengembangkan kegiatan usaha yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Putri (2020) ada sejumlah faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM yang patut dipertimbangkan untuk keberhasilan suatu bisnis UMKM.

Beberapa faktor yang ada didalam penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan Yayan, *et al.*, (2015) pengalaman usaha merupakan pembelajaran dari apa yang telah diperoleh pelaku usaha atas kegiatan usaha yang dijalankan. Lemahnya kemampuan yang dimiliki oleh pelaku usaha terutama mengenai pengalaman keuangan dalam mengelola keuangan usahanya pada dasarnya

ditentukan oleh persepsi atas informasi keuangan pelaku usaha yang bertindak sebagai pembuat keputusan. Pemilihan dan penetapan keputusan dalam usaha pada dasarnya melibatkan aspek-aspek keperilakuan dari para pelaku usaha itu sendiri. Kebanyakan para pelaku usaha memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usaha yang dijalankan atas pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan keuangan usaha masih kurang. Sejalan dengan penelitian Pinasti (2001) yang menyatakan bahwa, banyak UMKM yang belum menyelenggarakan pengelolaan keuangan dengan baik, dalam persaingan usaha yang semakin ketat.

Dalam penelitian Gunawan (2009) dan Purwanti (2018) menyatakan bahwa pengetahuan adalah informasi yang didapat seseorang mengenai sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran, pemahaman dan pengalaman. *Financial knowledge* sangat dibutuhkan atau diperlukan untuk membantu pelaku usaha mendapatkan berbagai informasi terkait dengan keuangan suatu usaha yang dijalankan, tetapi pada kenyataanya para pelaku usaha banyak yang tidak menyadari hal tersebut.

Menurut Marisa (2019) jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan. Kurangnya jiwa kewirausahaan para pelaku usaha dalam rangka menciptakan usaha agar lebih berkembang di pasar masih rendah. Keadaan tersebut apabila semakin dibiarkan tentunya usaha yang mereka miliki cenderung tidak mampu

mengikuti persaingan dalam pasar yang semakin kompetitif. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Sukirman (2017) dan Marisa (2019) yang menyatakan bahwasannya jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan yang dimiliki pelaku UMKM mampu meningkatkan terbentuknya perilaku kewirausahaan, mendorong serta menumbuhkan semangat bagi pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usaha (Marisa, 2019).

Dalam kenyataannya, kebanyakan pengusaha UMKM di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Banyak pelaku usaha yang memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Tidak adanya penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dalam kebanyakan pengelolaan UMKM, ditentukan oleh persepsi pelaku usaha atas informasi akuntansi. Persepsi seseorang tersebut akan mempengaruhi perilaku dan keputusannya (Pinasti, 2007). Oleh karena itu, untuk dapat mendorong para pelaku usaha dalam menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi, perlu dimulai dari persepsi pelaku usaha itu sendiri terhadap informasi akuntansi.

Keadaan diatas menguatkan bahwa pelaku UMKM membutuhkan informasi yang lebih banyak untuk disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha dalam operasional suatu usaha yang sudah dijalankan. Semakin lama kegiatan usaha beroperasi maka informasi mengenai keuangan semakin dibutuhkan. Faktor

pengalaman akan membentuk pandangan yang tepat atas informasi keuangan dengan adanya proses belajar dan pengalaman yang dimiliki dalam memahami informasi keuangan. Pengalaman yang kuat dari diri pelaku usaha baik untuk meningkatkan kemajuan usahanya, maka mereka akan bekerja keras untuk meningkatkan kemajuan usahanya (Yayan, *et al.*, 2015). Begitu juga faktor dari *financial knowledge* seorang pelaku usaha dalam memahami keuangan, dan faktor jiwa kewirausahaan dalam menjalankan usaha yang tinggi bisa menjadi aspek penting yang mampu mempengaruhi persepsi seseorang dalam mengembangkan usahanya (Marisa, 2019). Serta didukung penelitian dari Pinasti (2007) yang menyatakan bahwa pemilik usaha akan membutuhkan informasi yang lebih banyak untuk disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan untuk operasional kegiatan usaha yang sudah dijalankan. Tidak adanya penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan UMKM, pada dasarnya ditentukan oleh persepsi atas informasi akuntansi pelaku usaha yang bertindak sebagai pembuat keputusan. Keputusan bisnis pada dasarnya melibatkan aspek-aspek keperilakuan dari para pengambil keputusan (Ikhsan dan Ishak, 2005). Oleh karena itu akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi terhadap informasi yang dapat dihasilkan oleh akuntansi.

Penelitian ini ditujukan pada pelaku UMKM yang menjadi binaan Dinas Pariwisata Yogyakarta di Kawasan Bukit Bintang Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena di Kawasan Bukit Bintang Yogyakarta belum lama ini menjadi sorotan publik akibat keluhan mengenai harga yang ditalkan pada

nota konsumen, data dari Kurniawan Deni (2021). Keluhan dari konsumen tersebut jika dibiarkan begitu saja tentunya akan mengganggu operasional dan pengembangan kegiatan UMKM di Kawasan Bukit Bintang Yogyakarta. Dalam penelitian Putri (2020) dan Marisa (2019) menyatakan bahwa pelaku usaha harus mempunyai kemampuan untuk mengelola usahanya, salah satunya terkait bagaimana perilaku keuangan dalam mengelola keuangan yang baik dan tepat, karena merupakan alat yang dapat membantu pengambilan keputusan suatu usaha.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar pelaku UMKM di Kawasan Bukit Bintang Yogyakarta beranggapan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu hal yang tidak penting dan seringkali dianggap menjadi beban tersendiri dalam pengelolaan usaha. Penelitian Putri (2020) menunjukkan bahwa perilaku keuangan membantu dalam pengambilan keputusan, menyelenggarakan, mengelola, dan mengembangkan suatu kegiatan usaha. Namun hal ini tidak berlaku bagi sebagian besar pelaku usaha di Kawasan Bukit Bintang Yogyakarta. Mereka beranggapan bahwa penjualan tinggi merupakan tingkat keberhasilan usaha mereka. Berdasarkan kondisi tersebut, timbul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor apa saja yang ada pengaruhnya terhadap perilaku keuangan pelaku usaha dengan judul “Pengaruh Pengalaman Keuangan, *Financial Knowledge*, Jiwa Kewirausahaan, dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Perilaku Keuangan UMKM”. Penelitian ini

akan menggunakan variabel pengalaman keuangan, *financial knowledge*, jiwa kewirausahaan, dan penggunaan informasi akuntansi.

## **B. Masalah**

### **a. Fenomena (*Practical Gap*) dan Isu Terkait Dalam Penelitian**

Terdapat masalah pada UMKM yang menjadi perhatian, diantaranya berkaitan dengan perilaku keuangan pelaku UMKM. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, sebagian besar pelaku usaha di Kawasan Bukit Bintang Yogyakarta beranggapan bahwa perilaku keuangan merupakan sesuatu yang tidak penting. Para pelaku usaha di Kawasan Bukit Bintang Yogyakarta lebih mengedepankan target penjualan, sedangkan dalam pengelolaan keuangan kurang diperhatikan. Mereka beranggapan bahwa penjualan yang tinggi merupakan tingkat keberhasilan usaha mereka. Masalah ini mencerminkan buruknya perilaku keuangan pelaku UMKM. Untuk pengembangan UMKM sendiri, tentu ini tidak baik dan perlu adanya penyelesaian dan atau solusi untuk meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya perilaku keuangan. Dalam penelitian Kholilah dan Iramani (2013) mengatakan bahwa kesadaran akan pentingnya perilaku keuangan akan mempengaruhi perilaku keuangan pelaku usaha dengan bagaimana cara pelaku usaha mengatasi persoalan yang ada terutama dalam perencanaan, pengelolaan dan pengembangan usahanya. Sehingga, peneliti perlu menguji faktor-faktor apa saja yang ada pengaruhnya terhadap perilaku keuangan tersebut, harapannya

berkontribusi untuk peningkatan perilaku keuangan bagi pelaku UMKM dan input bagi para pengambil kebijakan.

Menurut Suryantari dan Patni (2020) perilaku pengelolaan keuangan tersebut biasanya dipengaruhi oleh pengalaman keuangan. Pengalaman keuangan berhubungan dengan kejadian-kejadian yang berkaitan dengan keuangan yang pernah dialami.

Dalam penelitiannya Purwanti (2018) menyatakan bahwa *financial knowledge* sangat diperlukan dalam rangka membantu memberikan berbagai informasi terkait dengan keuangan suatu usaha yang dijalankan. Seseorang yang memiliki *financial knowledge* yang baik akan mampu mengelola keuangannya dengan baik juga, sehingga hal ini bermanfaat untuk pelaku usaha kecil dalam pengambilan keputusan dan mengembangkan usahanya karena dapat mengurangi resiko kesalahan yang terjadi.

Hasil penelitian Herdjiono dan Damanik (2016) menunjukkan bahwa disamping pengaruh *financial knowledge* dalam pengembangan dan pemberdayaan UMKM, ada permasalahan yang muncul yang dapat disebabkan oleh rendahnya jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Permasalahan yang timbul terkait dengan latar belakang seseorang (sifat, kepribadian, sikap, peran sosial dan citra diri) serta seseorang yang dari tempat kerja atau melalui pelatihan dan pendidikan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman (Sukirman, 2017). Jiwa

kewirausahaan merupakan suatu pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan dalam menerapkan berperilaku keuangan.

Dalam penelitian Pinasti (2007) menyatakan bahwa informasi akuntansi dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan bisnis sehingga mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk UMKM. Hal ini perlu diperhatikan tentunya oleh para pelaku UMKM, terutama kegunaannya dalam pencatatan keuangan hasil usaha.

#### **b. *Research Gap* dan Motivasi Penelitian**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh perilaku keuangan dengan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan keluarga, sedangkan pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Hal tersebut berbeda dengan penelitian saat ini. Peneliti bermaksud melakukan penelitian di sektor UMKM. Dalam penelitian ini mengangkat topik pengaruh pengalaman keuangan, *financial knowledge*, dan jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap perilaku keuangan UMKM. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Suryantari dan Patni (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan

keuangan keluarga serta Humaira dan Sagoro (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Serta hasil penelitian Pinasti (2007) yang menunjukkan bahwa penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terbukti secara empiris dalam riset eksperimen mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

Peneliti bermaksud untuk mengupas secara detail faktor-faktor apa saja yang ada pengaruhnya terhadap perilaku keuangan pelaku usaha di Kawasan Bukit Bintang Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran perilaku keuangan pada pelaku usaha. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian pelaku usaha beranggapan bahwa perilaku keuangan merupakan sesuatu yang tidak penting dalam pengelolaan usaha. Target penjualan menjadi salah satu tujuan utama dalam kegiatan usaha dan dinilai menjadi tolak ukur atas keberhasilan usaha. Dalam penelitian Putri (2020) menyatakan bahwa perilaku keuangan penting diterapkan untuk membantu pengambilan keputusan mengenai perencanaan bahkan pengelolaan kegiatan usaha, sehingga penelitian ini menjadi penting agar nantinya bisnis UMKM di Kawasan Bukit Bintang Yogyakarta semakin berkembang dengan signifikan.

Peneliti termotivasi untuk menguji variabel-variabel independen yang didapatkan dari fenomena dan isu yang terkait dengan penelitian.

Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen tersebut dapat mempengaruhi Perilaku Keuangan UMKM yang selanjutnya dapat membantu perkembangan UMKM di Kawasan Bukit Bintang Yogyakarta dan berkontribusi untuk peningkatan kesadaran perilaku keuangan bagi pelaku UMKM serta input bagi para pengambil kebijakan.

#### **c. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah ruang lingkup hanya meliputi pelaku usaha di Kawasan Bukit Bintang Yogyakarta. Lingkup kecil penelitian yang hanya di Kawasan Bukit Bintang Yogyakarta dimana sebenarnya lingkup wisata dan UMKM cukup banyak sehingga generalisasinya harus sangat hati-hati dalam menyimpulkan.

#### **d. Rumusan Masalah**

Kesuksesan didalam bisnis UMKM pada umumnya dalam praktek bisnisnya dapat dipengaruhi oleh kebiasaan yang tercermin pada cara hidup dan cara pandang pelaku usaha itu sendiri. Semestinya kesuksesan bisnis dapat dipelajari melalui perilaku keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan UMKM?
2. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap perilaku keuangan UMKM?
3. Apakah jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap perilaku keuangan UMKM?
4. Apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap perilaku keuangan UMKM?

**e. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku keuangan UMKM
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap perilaku keuangan UMKM
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh informasi akuntansi terhadap perilaku keuangan UMKM

**C. Kontribusi Penelitian**

**a. Kontribusi Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkait pelaksanaan dan

keberlangsungan kegiatan usaha, terutama dalam kegiatan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

**b. Kontribusi Praktis**

**1) Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi pelaku usaha kecil menengah di kawasan Bukit Bintang Yogyakarta serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usahanya dengan baik agar dapat menghindari masalah-masalah keuangan yang ada guna memulihkan perekonomian nasional saat ini.

**2) Bagi Pemerintah**

Sebagai masukan kepada pemerintah, untuk mengetahui bagaimana keberlangsungan usaha pelaku ekonomi kreatif di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).